PENGARUH PENGGUNAAN METODE UMMI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI DI MI MA'ARIF PANJENG PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

OLEH

SHILVI NOFITA SARI

NIM. 210616087

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

ABSTRAK

Nofita Sari, Shilvi. 2020. *Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI Di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Syaiful Arif, M.Pd.

Kata Kunci: Pengaruh, Pengunaan Metode Ummi, Motivasi Belajar, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sumber pendidikan Islam adalah acuan atau rujukan yang memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang ditransinternalisasikan. Tujuan pendidikan Islam yaitu agar anak mempunyai pengetahuan tentang Islam serta meyakini dan mengamalkan ajaran agamanya sehingga anak menjadi seseorang yang berkepribadian muslim. Melalui pembelajaran pendidikan Islam yang mencakup kajian dalam hal membaca Al-Quran, siswa diarahkan untuk menumbuh kembangkan pengetahuannya tentang Al-Quran, sehingga memperoleh pengetahuan yang baik dan benar. Berdasarkan pada hasil penelitian, masih ditemukan beberapa siswa yang dalam kemampuan membacanya masih rendah, tetapi secara umum kemampuan membaca siswa kelas VI berkategori cukup baik. Karena dalam kodratnya setiap kemampuan siswa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kecerdasan masing-masing.

Dalam hal inilah, perlu dilakukan peningkatan pembelajaran dengan metode yang baik dan motivasi belajar siswa agar siswa dapat terdorong untuk belajar lebih giat, rajin, semangat. Sehingga nantinya kemampuan membaca Al-Quran siswa dapat meningkat semangkin tinggi.

Dalam penelitian ini memeliki beberapa tujuan yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng tahun pelajaran 2019/2020. (2) untuk mengetahui pengaruh penggunaan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng tahun pelajaran 2019/2020. (3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis analisis regresi sederhana dan berganda. Populasi penelitian ini yaitu kelas VI yang berjumlah 45 siswa, dan sampel diambi secara keseluruhan karena populasi kurang dari 100. Pengambilan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) ada pengaruh antara penggunaan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, dengan hasil yang diperoleh t_{hitung} 4,169 > t_{tabel} 2,017 dengan taraf signifikannya 0,000 dan hasil

persentase sebesar 28,8% sedangkan 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain. (2) ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, dengan hasil yang diperoleh t_{hitung} 5,548 > t_{tabel} 2,017 dengan taraf signifikannya 0,000 dan hasil persentase sebesar 41,7% sedangkan 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain. (3) ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, dengan hasil yang diperoleh F_{hitung} 15,567 > F_{tabel} 3,21, yang artinya bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dan dengan hasil persentase sebesar 46,2% sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	: Shilvi Nofita Sari
NIM	: 210616087
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 19 April 2020

Dosen Pembimbing,

Syaiful Arif, M.Pd.
NIP 198310192015031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	Shilvi Nofita Sari
NIM	:	210616087
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI di MI Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020
Nama Pembimbing	:	Syaiful Arif, M.Pd

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 22 April 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo

Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: **SHILVI NOFITA SARI**
NIM	: 210616087
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: PENGARUH PENGGUNAAN METODE UMMI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI DI MI MA'ARIF PANJENG PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	: Rabu
Tanggal	: 06 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari	: Rabu
Tanggal	: 13 Mei 2020

Ponorogo, 19 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

AHMAD ROJI, M.Ag.
NIP. 197197031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**
3. Penguji II : **SYAIFUL ARIF, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tagan dibawah ini:

Nama : Shilvi Nofita Sari

NIM : 210616087

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/ thesis : Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa skripsi/thesis yang telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan olehperpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id** adapun isidari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnyamenjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Mei 2020

Shilvi Nofita Sari
NIM. 210616087

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shilvi Nofita Sari

NIM : 210616087

Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah untuk mendaftar skripsi di laman *online* pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan maka saya menerima sangsi dari pihak yang berwenang.

METERAI TEMPEL
D4B3AHF341572384
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hormat Saya,

Shilvi Nofita Sari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber pendidikan Islam adalah acuan atau rujukan yang memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang ditransinternalisasikan. Tujuan pendidikan Islam yaitu agar anak mempunyai pengetahuan tentang Islam serta meyakini dan mengamalkan ajaran agamanya sehingga anak menjadi seseorang yang berkepribadian muslim. Sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Al-Quran, As-Sunnah, kata-kata sahabat (*madzah shahabi*), kemashlatan umat atau social *(mashalih al-mursalah)*, tradisi atau adat kebiasaan masyarakat *('uruf)*, dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam *(ijtihad)*.

Melalui pembelajaran pendidikan Islam yang mencakup kajian dalam hal membaca Al-Quran, siswa diarahkan untuk menumbuh kembangkan pengetahuannya tentang Al-Quran, sehingga memperoleh pengetahuan yang baik dan benar.[1] Al-Quran merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam di dunia dan akhirat. Mempelajari Al-Quran sangatlah penting, karena Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam.[2] Oleh karena itu, pada zaman sekarang

[1] Kasmira, dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tajwid *Card* Pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec. Tallo," *Jurnal PENA*, vol. 2 no. 2 (2015), 2.

[2] Umi Hasunah dan Alik Roichatul, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 2 (2017), 161.

banyak lembaga-lembaga pendidikan yang menerapkan Al-Quran sebagai pedoman siswa, disaat siswa akan memulai pembelajaran.

Membaca Al-Quran mempunyai kaidah-kaidah hukum atau tata cara membaca yang sudah ditetapkan. Salah satunya dengan menggunakan metode tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Metode merupakan cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Metode berhubungan dengan cara yang memungkinkan siswa memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Ketepatgunaan dalam memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi siswa untuk dapat meraih hasil belajar.[3]

Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan di Ma'arif Panjeng Ponorogo, masih ada beberapa masalah yang ditemukan. Permasalahan yang terjadi antara lain ketika siswa membaca Al-Quran, ada beberapa siswa yang dalam membaca makhorijul huruf dan tajwidnya belum sesuai dengan hukum yang berlaku, dan dalam penguasaan terhadap membaca dengan tartil, masih terdapat siswa yang membaca Al-Quran dengan terbata-bata atau masih kurang lancar.

[3] Millan Rianto, *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Depdiknas, 2006), 6.

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai cara untuk melatih siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qurannya. Salah satu sekolah yaitu MI Ma'arif Panjeng Ponorogo menggunakan sebuah metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswanya, yaitu metode ummi. Metode ummi di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo diterapkan pada kelas I sampai kelas VI.

Metode membaca Al-Quran di MI Ma'arif Panjeng menggunakan metode ummi yang didirikan lembaga Ummi Foundation pada tahun 2011 di Surabaya. Kelebihan dari metode ummi adalah metode yang pembelajarannya dengan menunjukkan sifat seorang ibu yaitu cara kasih sayang dan lembut. Sehingga metode ummi cocok untuk siswa yang masih dalam tahapan belajar seperti pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. MI Ma'arif Panjeng mulai menggunakan metode ummi pada tahun 2016 sampai sekarang, artinya sudah berjalan selama 5 tahun. Disetiap akhir semester sekolah selalu melakukan wisuda atau khataman bagi siswa yang telah lulus dalam *munaqosah* dan juga wisuda tahfidz yang sudah menylesaikan juz 30. Wisuda angkatan pertama pada tahun 2017, yaitu khataman tartil sebanyak 5 siswa. Wisuda angkatan kedua pada tahun 2018, yaitu khataman tartil sebanyak 13 siswa. Wisuda angkatan ketiga pada tahun 2019, yaitu khataman tartil sebanyak 11 siswa dan pada tahun ini merupakan tahun angkatan pertama untuk wisuda tahfidz juz 30 yang terdiri dari 6 siswa. Tetapi dalam setiap wisuda yang dilaksanakan, sekolah belum dapat menyeluruh semua siswa. Maksudnya, siswa yang sudah menyelesaikan jilid ummi atau juz 30 dikatakan mengikuti wisuda jika ia lulus *munaqosah*.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, ketika diterapkannya metode membaca Al-Quran ini, masih ditemukan siswa yang belum memahami tata cara dalam membaca, ataupun kesesuaian dalam kaidah hukum yang sudah ditetapkan. Permasalahan seperti ini sering muncul, dapat disebabkan oleh metode yang sulit diterapkan dan siswa yang kesulitan dalam memahaminya.

Dengan standard pembelajaran metode ummi tersebut, sudah otomatis mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca Al-Quran. Akan tetapi, hal itu belum cukup menunjukkan peningkatan. Salah satunya siswa harus memiliki dorongan dari dalam yaitu unsur instriksik seperti motivasi yang terdapat pada dirinya sendiri berupa keinginan yang lebih giat. Motivasi berhubungan dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek dari motivasi, ketiga hal tersebut adalah keadaan mendorong tingkah laku *(motivating states)*, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut *(motivated behavior)*, dan tujuan dari tingkah laku tersebut *(goals or ends of such behavior)*. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dan motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Perilaku belajar berkaitan erat dalam membentuk suatu kesatuan uang disebut sebagai proses motivasi belajar.[4] Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran tidak hanya

[4] Harberg Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Dikdaya*, vol. 5 no. 1 (2015), 38.

menggunakan metode yang merupakan unsur ekstrinsik tetapi juga membutuhkan dorongan dari dalam, salah satunya sebuah motivasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan pada proses pembelajaran di sekolah dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI Di MI Ma'arif Panjeng Tahun Pelajaran 2019/2020.**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada metode di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo yaitu metode ummi, dan motivasi belajar pada diri siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan pada metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh penggunaan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng tahun pelajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng tahun pelajaran 2019/2020?

3. Adakah pengaruh penggunaan metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, dapat diambil manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan konstrubusi ilmiah dalam bidang pengetahuan di dunia pendidikan, khususnya kepada sekolah MI Ma'arif Panjeng Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan untuk pengembangan pengetahuan penelitian yang sesuai dengan topik.

b. Bagi IAIN Ponorogo

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebuah referensi untuk penelitian yang akan datang dan menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

c. Bagi Siswa MI Ma'arif Panjeng Ponorogo

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Pada hasi laporan penelitian ini, penulis akan menyusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjadi acuan teori dalam penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu,

landasan teori tentang metode, motivasi dan kemampuan membaca Al-Quran, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi teknik metode yang akan dilakukan penulis dalam penelitian. Metode penelitian ini meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, pengajuan hipotesis serta membahas interprestasi.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dari penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh penulis. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh bab pertama sampai bab keempat yaitu bab terdahulu sampai saran.

PONOROGO

BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang penelitian yang mendekati permasalahan yang relative sama. Berikut adalah penelitian karya ilmiah yang sudah pernah dihasilkan terkait metode, motivasi dan kemampuan membaca Al-Quran.

1. Muslikah Suriah dengan judul penelitian "Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul".[5] Dalam penelitian ini, fokus pada metode membaca Al-Quran yaitu metode Yanbu'a yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di sekolah RA Hati Al-Mahalli Bantul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan bahwa penerapan metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam membaca Al-Quran di RA Permata Hati Al-Mahalli, mengukur prosentase peningkatan kemampuan membaca anak didik setelah menerapkan metode Yanbu'a, menemukan kreasi penerapan

[5] Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul," *Jurnal Pendidikan Madrasah,* 2 (November, 2018), 291-299.

metode Yanbu'a agar lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan anak didik dalam membaca Al-Quran. Adapun hasil penelitiannya yaitu metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul, terbukti dengan hasil yang telah dicapai oleh anak didik. Penggunaan metode Yanbu'a yang dilakukan selama 2 siklus dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sebesar 33% dimulai dari pra tindakan prosentase kemampuan membaca Al-Quran anak didik sebesar 42% kemudian pada siklus I naik menjadi 57% dan pada siklus II naik lagi menjadi 75%.

2. Hafsari dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Pendidikan Al-Quran Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran".[6] Fokus penelitian ini terdapat pada kemampuan membaca Al-Quran pada mahasiswa dengan metode pendidikan Al-Quran orang dewasa. Hasil penelitian tersebut yaitu penerapan metode pendidikan Al-Quran orang dewasa (dirosa) secara keseluruhan responden yang menjawab selalu (SL) sebesar 65%, yang menjawab sering (SR) sebesar 30%, yang menjawab kadang-kadang (KD) sebesar 5%, yang menjawab jarang (JR) dan tidak pernah (TP) sebesar 0%. Kemampuan membaca Al-Quran responden predikat baik sekali sebesar 43 atau 96 %, predikat baik sebesar 2 atau 4%, predikat cukup, predikat kurang dan predikat gagal sebesar 0 atau 0%.

[6] Hafsari, "Pengaruh Metode Pendidikan Al-Quran Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran," *Jurnal Of Islamic Education*, 1 (Juli, 2018), 1-24.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh metode pendidikan Al-Quran orang dewasa (variabel X) terhadap kemampuan membaca Al-Quran (variabel Y) bahwa pengaruh variabel bebas (metode dirosa) terhadap variabel terikat (kemampuan membaca al-Quran) adalah sebesar 67,2 %, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel metode dirosa (X) terhadap variabel kemampuan membaca al-Quran (Y). Interpretasi nilai r sebesar 0,820 menunjukkan korelasi sangat kuat.

3. Musa'adatul Fithriyah dengan penelitian, "Pengaruh Metode Waffa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Quran, Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan".[7] Penelitian ini fokus pada metode wafa pada anak anak saja. Dengan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil kemampuan membaca Al-Quran siswa MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan sebelum penerapan metode wafa diperoleh nilai pretest 82, 57 dan dibanding hasil nilai rata-rata post test siswa sebesar 85,75 hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 2.83. Adanya perbedaan hasil pretest dan postest diasumsikan karena adanya perlakuan pembelajaran Al-Quran dengan metode wafa sehingga meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan nilai Sig.

[7] Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Quran Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1 (Mei, 2019), 41- 56.

sebesar ,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa metode wafa berpengaruh baik terhadap kemampuan membaca Al-Quran di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan.

4. Anwar Khudori dan Mohammad Yasyakur dengan penelitian, "Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa di SDIT Kaifa Bogor".[8] Penelitian ini fokus pada penerapan metode ummi di SDIT Kaifa Bogor dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan metode ummi selain menarik dalam pembelajarannya, murid bisa terbantu dengan adanya alat peraga dan buku kitabaty untuk menyimak bacaan yang diajarkan oleh guru. Mayoritas siswa bisa memahami materi tajwid dengan metode ummi sebagaimana di SDIT Kaifa, karenanya metode ini dianggap efektif dalam belajar membaca Al-Quran.
5. Miftara Ainul Mufid dengan penelitian, "Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma'arif NU Pandaan".[9]Berdasarkan hasil penelitian yag telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh dari siswa-siswi dalam

[8] Anwar Khudori dan Mohammad Yasyakur, "Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa di SDIT Kaifa Bogor," *Jurnal Pendidikan*, 95.

[9] Miftara Ainul Mufid, "Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma'arif NU Pandaan," *Jurnal Maphum*, 2 (November, 2016), 199.

pelajaran BTQ. Hambatan penerapan metode *reading aloud* siswa kebanyakan belum mengerti bacaan al-Quran. Solusinya yaitu siswa didrill dalam membaca Al-Quran agar siswa dapat meningkatkan daya ingatnya dan juga dapat memperoleh pemahaman dan kemampuan yang lebih dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode *reading aloud* agar siswa semangat untuk belajar mengajar Al-Quran dan juga membangun keterampilan membaca, mendengar dan melatih anak untuk berkosentrasi. Dalam penelitian ini berfokus pada masalahan metode *reading aloud* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

6. Misbakhudin dan Tatyantoro Andrasto dengan penelitian, "Penerapan Media Pembelajaran Metode Ummi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran".[10]Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan berbasis *android* dan pengaruhnya dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Quran menggunakan metode ummi jilid 1. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group* dan mengadopsi penelitian *research and development* dalam proses pembuatan medianya. Berdasarkan analisis data, hasil uji kelayakan produk sebesar 88.5% (sangat layak). Hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} = 2,891 > t_{tabel}=2,101. Hasil analisis uji *gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,544 (sedang) dan kelas

[10] Misbakhudin dan Tatyantoro Andrasto, "Penerapan Media Pembelajaran Metode Ummi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1 (Januari, 2018), 1.

kontrol sebesar 0,4 (sedang) dan hasil analisis uji regresi linear diperoleh nilai *(sig)* = 0.003 lebih kecil dari α = 0.025. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan dan peningkatan keterampilan membaca Al-Quran kelas eksperimen lebih tinggi dan signifikan daripada kelas kontrol. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media pembelajaran Al-Quran metode ummi berbasis *android* sangat layak digunakan dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran.

7. Hafidh Nur Fauzi dengan penelitian, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman".[11] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Quran SDIT Salsabila 8 Sleman, untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter siswa SDIT Salsabila 8 Sleman melalui program tahfidz Al-Quran, dan untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Quran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriftif kualitatif dengan teknik analisis triagulasi data. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Quran di SDIT Salsabila yaitu menyiapkan tenaga pengajar, pemetaan tingkatan pada siswa,

[11] Hafidh Nur Fauzi, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (Desember, 2019), 132.

pengelompokkan, pembuatan jadwal, pelaksanaan. Implementasi Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SDIT Salsabila 8 Sleman ada 18 karakter, akan tetapi ada 7 nilai karakter yang dominan muncul diantaranya yaitu religus, jujur, kerjakeras, gemar membaca, kreatif, bertanggung jawab, dan disiplin. Evaluasi pembelajaran karakter melalui pendidikan tahfidz Al-Quran di SDIT Salsabila 8 Sleman sudah berjalan dengan baik dimana siswa akan dievaluasi harian dan akhir semester oleh penguji dan dikontrol melalui buku prestasi.

8. Didik Hernawan dengan penelitian, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran".[12]Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode ummi, hasil pencapaian siswa dalam penerapan metode ummi, kelebihan dan kekurangan metode ummi di Sekolah Dasar Unggulan Daar El-Dzikir Sukoharjo dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Karanganyar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menjabarkan data-data yang terkumpul sebagai ruang lingkup penelitiannya danlapangan sebagai tempat penelitiannya *(field research)*.Sifat dari penelitian ini lebih ke arah pada penelitian studi komparasi dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang divalidasi dengan observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah

[12] Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran," *Jurnal Studi Islam,* 2 (Juni, 2018), 27.

penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Quran di SDU Daar El-Dzikir dan SDIT Insan kamil dengan menggunakan sepuluh pilar yang telah dirumuskan oleh Ummi Foundation yaitu *goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur,*mastery learning* yang konsisten, waktu memadai , rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, *progress report* setiap siswa dan koordinator yang handal. Penerapan sepuluh pilar metode ummi di SDU Daar El-Dzikir dan SDIT Insan Kamil berbeda dalam penentuan target, penambahan waktu latihan *(driling)*, rasio guru dan siswa, *progress report* siswa, dan kontrol internal. Hasil pencapaian siswa dalam penerapan metode ummi diukur dari siswa yang telah dinyatakan lulus ujian dan melaksanakan khataman dengan menyelesaikan jilid 1 sampai jilid tajwid sehingga menguasai tartil dan fasahah. SDU Daar El-Dzikir telah meluluskan 89 siswa selama tiga kali khataman. Sedangkan SDIT Insan Kamil sudah meluluskan 87 siswa selama dua kali khataman. Kelebihan metode ummi yaitu sistem yang berbasis mutu, tahapan yang sistematis, materi yang kontinu, dan kontrol yang ketat. Kelemahan metode ummi yaitu membutuhkan guru yang banyak, waktu yang lama dan biaya yang besar.

9. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul dengan penelitian, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo’idah Baghdadiyah Ma’a Juz ‘Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran

2015/2016".[13]Berdasarkanhasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peningkatan kemampuan membaca Al-Quan melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Qi'idah Baghdadiyah di MI Ma'arif NU 01 Tritih kulon Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016, prestasi atau kemampuan yang dicapai oleh siswa kelas IA MI Ma'arif NU 01 Tritih kulon sudah bisa dikatakan baik.

10. Nur Aziz dengan penelitian, "Penerapan Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Benar Pada Siswa Kelas V MI Muhamadiyah Cekal Kabupaten Karanganyar Tahun 2015/ 2016".[14] Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa metode iqro' cukup efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Dengan hasil data yang didapatkan yaitu kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan benar prosentasenya menjadi 100% dengan skor rata-rata siswa 80,25. Sementara aktivitas siswa Nampak pada aktivitas melantih membaca pada masing-masing jilid meningkat 80% menjadi 100%, sedangkan aktivitas menyimak pada saat teman membaca dari 70% menjadi 100%. Selain itu data yang dikumpulkan dari hasil kuisioner memperlihatkan bahwa di siklus II, siswa yang berminat membaca dengan metode iqro', serta berminat melanjutkan

[13]Adibudin Al Halim dan Wida Nurul dengan penelitian, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Tawadhu*, 2 (2018), 490.

[14] Nur Aziz, "Penerapan Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Benar Pada Siswa Kelas V MI Muhamadiyah Cekal Kabupaten Karanganyar Tahun 2015/ 2016," *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 23 (Desember 2017), 115.

untuk terus membiasakan membaca Al-Quran masing-masing dari 24 siswa menjadi 30 siswa atau dari 80% menjadi 100%.

Sedangkan fokus yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti, yaitu terkait dengan pengaruh metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan peneliti akan mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah ada. Ada beberapa perbedaan pada fokus penelitian yaitu penggunaan pembelajaran metode ummi dan motivasi terhadap kemampuan membaca Al-Quran.

B. Landasan Teori

1. Metode Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For Collage Class Room (1976)* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.[15] Makin tepat metodenya, diharapka makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi khususnya dalam bidang pengajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukkan efektifnya

[15] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdyakrya, 2016), 193.

metode mengajar, antara lain adalahfaktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar).

Pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran atau masalah metodologi pengajaran sangat penting bagi para guru atau calon guru. Metodologi pengajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metodologi yang bersifat interaksi edukatif selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran sekolah.[16]

b. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk proses belajar mengajar. Kedudukan tersebut sebagai berikut.

1) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sadirman, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, dikarenakan adanya pengaruh perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seseorang.

2) Metode Sebagai Strategi Pengajaran

[16] Suryasubroto, *Prosee Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 148.

Kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah haus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.

3) Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedomana yang member arahan kemana kegiatan belajar mengajar dibawa. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.[17]

c. Metode Membaca Al-Quran

Dalam belajar membaca Al-Quran terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Quran bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Dengan demikian, Al-Quran dapat dibaca sebagaimana mestinya yaitu sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang sudah berlaku. Sehingga

[17] Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 78.

ketika siswa selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar. Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Quran, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya, pemarkah *(al-syakkal)*, huruf-huruf bersambung, tajwid dan bagian-bagiannya, gharib (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).[18] Adapun metode-metode Al-Quran saat ini tidak hanya metode konvensional saja, tapi banyak lembaga sekolah saat ini yang sudah mengguanakan metode modern seperti metode ummi, metode waffa dan lain sebagainya.

1) Metode Al-Barqy

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-Barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-Quran dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu:

i) ا – د – ر – ج

[18] Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Quran," *Jurnal Intelengensia*, 1 (2016), 108.

ii) م – ك – هـ – ي

iii) ك – ت – و – ي

iv) س – م – ل – ب

Metode empat kata lembaga ini mudah diserap oleh anak, sebab empat kata lembaga ini merupakan kata Indonesia yang mudah dimengerti dan dihafalkan oleh anak, sehingga metode ini dinamakan "metode anti lupa", karena anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa. Metode Al-Barqy dapat digunakan mengajar secara klasik dengan keadaan masyarakat yang majemuk yaitu didalamnya masyarakat santri atau priyayi bahkan ada pula masyarakat minus. Dengan mengajarkan pelajaran yang lebih mudah terlebih dahulu, kemudian yang sedang dan berakhir dengan pelajaran yang lebih sulit, serta ditambah dengan pelajaran ilmu tajwid sehingga nantinya anak tidak hanya membaca dan menulis Al-Quran saja, akan tetapi dapat membaca Al-Quran sesuai dengan makhrajnya serta memahami dan mengerti tentang tajwidnya.

2) Metode Iqro'

Metode iqro' adalah cara cepat membaca Al-Quran yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif

singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Quran) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya. Metode iqro' secara praktis terbagi atas tiga bentuk, yaitu privat, klasikal, dan bentuk mandiri. Metedo iqro' ini mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode ini adalah anak didik mudah menerima yang telah diberikan oleh ustadz melalui buku-buku pelajaran, anak didik dapat membaca huruf Al-Quran dengan lancar dan sesuai dengan makhrajnya, anak didik dapat membaca Al-Quran dengan lancar sesuai dengan bacaan kalimatnya (tajwid). Sedangkan kelemahan metode iqro' adalah anak didik hanya bisa membaca huruf Al-Quran dengan baik dan lancar, anak didik kurang dapat menulis Al-Quran terutama pada huruf atau kalimat yang pendek dari surat Al-Quran, bagi anak didik yang lemah berfikir maka lemah sekali menerima pelajaran yang diberikan oleh ustadz.

3) Metode Qiro'aty

Metode Qiro'aty disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapakan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem qoidah Qiro'aty", metode ini adalah cara cepat

membaca Al-qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qiro'aty ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran. Seorang pengajar qiro'aty harus melalui tahap-tahap yang antara lain pembinaan yang dilakukan di setiap koordinator masing-masing, tashih guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PPL. Hal ini dimaksudkan agar guru qiro'aty mengajar sesuai kaidah ilmu tajwid dan bil lisaanil 'aroby, karena prinsip qiro'aty adalah *"jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah"*.

4) Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah suatu kitab thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Quran dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan Rosm Usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqaf yang ada di dalam Al-Quran Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia atau jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-Quran, kecuali beberapa lafadz. Tujuan metode yanbu'a adalah ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar,

nasyrul ilmi (menyebarluaskan ilmu) khususnya ilmu Al-Quran, memasyarakatkan Al-Quran dengan Rosm Usmaniy, untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar, mengajak selalu mendarus Al-Quran dan musyafahah Al-Quran sampai khatam. Sedangkan karakteristik dari metode yanbu'a adalah sangat mudah, mudah bagi pengajar, mudah dipahami murid, simpel, cepat dan tidak begitu mudah.[19]

5) Metode Sorogan

Secara umum sorogan mempunyai arti maju untuk menyetorkan bacaan Al-Quran kepada guru. Sedangkan kata sorogan sendiri berasal dari kata "sorog" yang artinya maju. Santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang telah dipelajari. Belajar *face to face* dengan guru dimana para siswa menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu per satu.[20]

Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode sorogan akan tersusun kurikulum individual yang sangat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pribadi seorang santri sendiri. Dengan demikian, metode sorogan merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Dan

[19] *Ibid*., hlm. 110.

[20] Iys Nur Handayani dan Suismanto, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kemabang Anak Usia Dini*, 2 (2018), 105.

kegiatan ini setiap siswa dituntut mengerjakan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Oleh karenanya, guru harus mampu memahami dan mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan individu. Implikasi dari kegiatan belajar ini guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, bagi siswa tertentu guru harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan siswa.[21]

6) Metode Ummi

Metode ummi merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al-Quran yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati. Metode ummi yaitu suatu metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran Al-Quran dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam dalam tujuh program dasar ummi, yang meliputi tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi, *coach* (pelatihan), supervisi, *munaqashah* (uji kompetensi), dan khataman.[22]

[21]Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren," *Jurnal Qathruna*, 1 (2016), 104.

[22] Umi Hasunah dan Alik Roichatul, "Implementasi Metode Ummi …, hlm. 168.

Dalam pembelajarannya metode ummi memilki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode ummi adalah metode ummi memiliki sistem dalam pembelajaran yaitu 10 pilar berbasis mutu. 10 pilar metode ummi yaitu *goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, *progressreport* setiap siswa dan koordinator yang handal. Metode ummi memiliki buku materi yang terdiri dari buku berjilid.Buku materi terdiri dari jilid 1-6 dan 2 jilid tambahan (jilid garib dan tajwid).Buku materi menjadi modal utama dalam pembelajaran Al-Quran. Buku materi metode ummi tersetruktur sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca huruf hija'iyah, tajwid dan garib. Buku materi yang terstruktur akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Siswa yang telah menyelesaikan 8 jilid materi metode ummi maka siswa telah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta mengetahui hukum bacaan (tajwid) dan bacaan asing dalam Al-Quran (garib). Metode ummi memiliki tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai yang menjadikan metode ini berbeda dengan metode lainnya.Tahapan yang sistematis yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup. Tahapan yang sistematis di jabarkan dalam

waktu yang memadai dengan waktu 60 menit yang terdiri dari 5 menit pembukaan, 10 menit murojaah hafalan, 10 menit membaca peraga jilid, 30 menit baca simak dan 5 menit penutup. Sehingga tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai manjadi kelebihan metode ummi.Metode Ummi melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan *direct methode, repeatation*, dan kasih sayang seperti ibu mengajar anaknya. Metode ummi yang menggunakan metode *repeation* atau pengulangan membuat siswa yang belum mampu membaca dengan baik menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Selain itu, metode ummi diajarkan dengan mengadopsi sifat-sifat ibu yang mengajarkan sesuatu kepada anak yaitu dengan kasih sayang dan kelemah lembutan.Sehingga siswa tidak merasa takut dengan guru Al-Quran.

Sedangkan kelemahan dalam metode ummi adalah metode ini membutuhkan guru Al-Quran yang profesional sedangkan kenyataannya guru Al-Quran yang profesional masih sedikit.Kelemahan yang berkaitan dengan jumlah guru yang memiliki sertifikat metode ummi dapat diatasi dengan mengadakan pembinaan kepada guru TPA atau siapapun yang memiliki basic bacaan Al-Quran untuk disiapkan menjadi guru Al-Quran yang profesional dengan mengikuti sertifikasi metodologi pembelajaran metode ummi. Sistem dalam metode ummi membutuhkan dana yang besar karena

membutuhkan guru yang banyak dan dana operasional yang besar.Selain itu yayasan atau lembaga setiap tahun mengeluarkan dana untuk kegiatan supervisi, imtihan, dan khataman yang membutuhkan dana yang besar. Sehingga yayasan atau lembaga yang tidak berani mengambil resiko tidak mau menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Quran.Kelemahan yang berkaitan dengan dana yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan penerapan metode ummi dapat diatasi dengan subsidi silang dari Ummi Foundation pusat. Seperti memberikan mukafaah kepada guru Al-Quran yang berada di lembaga yang masih kekurangan dalam pembiayaan. Metode ummi memerlukan waktu yang lama sekitar 2 sampai 4 tahun untuk menghasilkan anak yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.[23]

7) Metode Waffa

Metode waffa merupakan pembelajaran Al-Quran berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Quran dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Metode waffa ini adalah metode belajar Al-Quran holistic dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Quran

[23] Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi …, hlm. 33.

Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T waffa yang meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim dan tafsir. Metode waffa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat *non verbal* seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode Waffa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.[24]

[24] Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa …, hlm. 45.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut terus berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi berasala darai kata "motif" yang diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong. Motif akan menjadi aktif terutama pada saat kebutuhan dalam diri seseorang tersebut untuk mencapai tujuan. Motivasi memilki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau *to move*. Oleh karena itu, motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force.*

Menurut Hamzah Uno, motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Adapun menurut sudirman, motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam penumbuh gairah, merasa senang dan semangat belajar. Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri umunya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan aktivitas belajar. Menurut pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat instrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, member arah dan kelangsungan belajar

serta berperan dalam hal penumbuhan sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemaunnya, untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi merupakan peranan penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu. Salah satu indicator keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran kelas adalah takkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika para siswa tersebut dapat ditumbuh kembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalaninya dengan menyenangkan.[25]

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.[26] Seorang yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yang tidak lain berasal dari dalam diri seseorang maupun karena adanya rangsangan dari luar, salah satunya adalah

[25] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 373.

[26] Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1 (2011), 92.

kegiatan yang menarik dalam belajar. Adapun indicator yang merupakan perubahan tingkah laku tersebut antara lain.

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil
2) Adanya dorogan dan kebutuhan untuk belajar
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4) Adanya penghargaan dalam kelompok
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.[27]

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Motivasi belajar dalam diri siswa mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

[27] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran ...,* hlm. 378.

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[28]

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu motivasi instrinksi dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinksi adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara instrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari disekolahnya. Motivasi instrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan cita-cita.[29]

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena memerlukan rangsangan dari luar. Menurut W. S. Winkel, motivasi ekstrinsik merupakan sustu yang kegiatan belajarnya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan atas kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Misalnya siswa yang rajin belajar karena menginginkan mendapatkan hadiah yang

[28] Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 1 (2015), 81.

[29] Nyanyu Khodijah, *Psikoligi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 152.

telah dijanjikan kepadanya jika dia mendapatkan hasil yang baik. Motivasi belajar ekstrinsik bukanlah motivasi yang bersal dari luar siswa, ataupun orang lain. Motivasi ini selalu berpangkal pada hal-hal yang dihayati oleh orangnya sendiri. Yang menjadikan khas dari motivasi ekstrinsik ini yaiti belajar demi memeuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman, belajar demi memperolah hadiah material yang dijanjikan, belajar demi meningkatkan gengsi social, belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang dianggap penting dan belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang.[30]

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

1) Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita atau apirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi siswa.

2) Kemampuan

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya kecerdasan, pengamatan, perhatian dan daya pikir.

[30] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran …,* hlm. 382.

3) Kondisi

Kondisi siswa meliputi kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi psikologis misalnya emosi. Kondisi ini terkadang menganggu aktivitas siswa di sekolah, misalnya saja siswa yang kurang sehat motivasi belajarnya akan berbeda sewaktu dia dalam keadaan sehat.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

5) Cara Guru Mengajar

Cara yang dimaksud di sini adalah bagaimana seorang guru mempersiapkan diri sebelum mengajar, ketepatan waktu, materi yang disampaikan, keakraban dengan siswa, dan sejenisnya.[31]

e. Teknik-teknik Memotivasi Siswa

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan, dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi seseorang makin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, motivasi juga harus diberikan dengan cara yang tepat dan waktu yang tepat pula. Ada banyak teknik yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk memotivasi siswa untuk belajar.[32] Menurut Sadirman, teknik pemberian motivasi sebagai berikut.

---

[31] Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan …, hlm. 41.
[32] Nyanyu Khodijah, *Psikoligi Pendidikan …,* hlm. 158.

1) Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai symbol nilai dari kegiatan belajarnya. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi siswa, tetapi banyak juga siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas atau lulus. Oleh karea itu, sebagian guru memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan denga *values* yang terkandung di dalam pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak hanya sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.
2) Member hadiah, hadiah juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan/ kegiatan mungkin tidak akan menarik seseorang tidak senang dan tidak berbakat terhadap suatu pekerjaan tersebut.
3) Saingan atau kompetisi, persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa.
4) *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5) Memberi ulangan, siswa akan giat jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana untuk memotivasi belajar.

6) Mengetahui hasil, ketika siswa mengetahui hasil belajarnya baik, itu akan mendorong siswa lebih giat belajar dengan harapan hasilnya juga akan terus meningkat.
7) Memberi pujian, pujian ini bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan moivasi baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.
8) Hukuman, hukuman merupakan *reinforcement* yang negative, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi belajar.
9) Membangkitkan hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaannya, ada maksud belajar. Hal ini akan lebih baik bila segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Oleh sebab itu, guru harus bias membangkitkan hasrat untuk belajar kepada siswanya.
10) Minat, minat dapat dibangkitkan dengan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapat hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam untuk mengajar.
11) Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasakan sangat

erguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.[33]

3. Kemampuan Membaca Al-Quran

a. Pengertian Membaca Al-Quran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, "mampu" berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan "kemampuan" berarti kesanggupan, untuk melakukan sesuatu.[34] Membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan ke dalam cetakan (huruf-huruf). Ini merupakan pengertian yang lebih umum. Pengertian yang lebih khusus, bahwa dua fase membaca yang perlu diperhatikan ketika seseorang guru membimbing pertumbuhan atau perkembangan ana-anak dalam membaca, yaitu:

1) Membaca adalah kegiatan *"decoding print into sound"* atau aktivitas menguraikan kode-kode cetakan (tulisan) ke dalam bunyi.
2) Membaca merupakan *"decoding a graphic representative of language into meanig"* atau aktivitas menguraikan kode-kode grafis yang mewakili bahasa ke dalam arti tertentu.[35]

---

[33] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran ...,* hlm. 383.

[34] Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan," *Jurnal ANSIRU*, 2 (2017), 2.

[35] Novi Resmini dkk, *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajaranya* (Bandung: UPI PRESS, 2006), 1.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan membaca adalah suatu kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan bahasa yang ditersusun dari huruf-huruf yang ditentukan.

Al-Quran secara etimologi di ambil dari kata قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً وَقُرْاَنًا yang berarti "sesuatu yang dibaca" (الْمَقْرُوْءُ). Jadi, Al-Quran secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca.

Secara terminology Al-Quran, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh adalah sebagi berikut.

كَلاَمُ اللهِ المعْجِزُ اْلْمُنَزَّلُ عَلَىَ خَاتَمِ النْبِيَاءِ وَالمرْسَلِيْنَ بِوَاسِطَةِ الاَمِيْنِ جِبْرِيْلَ

عليه السلام المِكْتُوْبُ عَلىَ المصَاحِفِ المنْقُوْلُ اَلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ المتَعَبَّدُ بِتِلاَوَتِهِ

المبْدُوْءُ بِيسُورَةِ الفاتحةِ المخْتَتَمُ بسورةِ النَّاسِ

Artinya: *"Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luas biasa yang melemahkan lawan) diturunkan pada penghulu para nai dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah*

membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas"[36]

Senada dengan pengertian ini, Muhammad Ali ash-Shabuni mengungkapkan bahwa Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang tiada tandingnya, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai *khatamul anbiya*, melalui perantara Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf. Kemudian disampaikan pada kita secara mutawattir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihan dan diakhiri surah An-Nas.[37] Sedangkan Al-Quran menurut Quraish Shihab yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna". Merupakan suatu nama pilihan Allah yang sunguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis dapat menandingi Al-Quran, bacaan yang sempurna lagi mulia. Sehubung dengan Al-Quran keterkaitannya dengan Nabi Muhammad yang menerimanya, maka jelas menggunakan bahasa Arab.[38] Dari definisi diatas, ada beberapa hal yang menjadi karakteristik Al-Quran. Al-Quran merupakan bacaan berbahasa arab yang sempurna, dan merupakan kalam Allah yang diturunkan atau menjadi wahyu untuk Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir melalui perantara malaikat Jibril. Maka dapat

[36] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: AMZAH, 2013), 1.

[37] Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedasyatan Membaca Al-Quran* (Bandung: Rungkata imprint Kawan Pustaka, 2012), 2.

[38] Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca …, hlm. 3.

disimpulkan bahwa pengertian membaca Al-Quran adalah membaca kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan baik dan dengan berbahasa Arab.

b. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Quran secara etimologi adalah bacaan karena Al-Quran diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi yang ingin menyibukan dirinya untuk membaca Al-Quran. Banyak hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Quran, diantaranya sebagai berikut.

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Quran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Seperti hadis ini yang menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan Al-Quran. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai meninggalkan Al-Quran, kalau tidak jadi pengajar jadilah pelajar, jangan sampai tidak menjadi kedua-duanya.[39] Hadis Nabi yang diriwayatkan dari Utsman, bahwa Rasulullah SAW bersabada:

[39] Abdul Majid Khon, *Praktikum* Qira'at …, hlm. 55.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ القرآنُ وَعَلّمَهُ

Artinya: *"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Quran"*. (HR. Al-Bukhari)[40]

2) Mendapatkan kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Quran adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Dalam sebuah hadis Nabi, seseorang diperbolehkan iri pada dua kenikmatan. Kenikmatan tersebut yaitu membaca Al-Quran yang direnungi dan harta di tangan orang shaleh. Alangkah nikmatnya, jika pada diri seseorang dua kebaikan dapat berhimpunan. Harta banyak di tangan orang shaleh, dunianya baik dan demikian pula akhiratnya.

3) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Quran dan mengamalkannya adalah orang yang derajatnya tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia. Pada sebuah hadis Nabi yang diriwayatkan dari Abu Musa Asy-Asy'ari membagi dua tingkatan orang mukmin dan dua orang tingkatan orang munafik. Mukmin pembaca Al-Quran, baik lahir dan batin bagaikan buah jeruk, ia bahagia lahir dan batin karena ia menjadi manusia yang baik lahir

[40] Shohih Bukhori No. 5027, hal 192.

dan batin dalam pandangan manusia dan Allah. Mukmin yang tidak membaca Al-Quran hanya baik batinnya saja karena masih punya iman bagaikan buah kurma, sedangkan lahirnya tidak ada bau keharuman. Munafik yang membaca Al-Quran baik lahirnya saja dan buruk batinnya bagaikan bunga mawar. Bunga mawar hanya aromanya saja yang harum, tetapi rsanya pahit. Sedangkan munafik yang tidak membaca Al-Quran buruk lahir dan batinnya bagaikan bunnga bangkai, aromanya busuk dan rasanya pahit.

4) Bersama para Malikat

Orang yang membaca Al-Quran dengan *fashih* dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Quran dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat dengan Allah seperti malaikat.

5) Syafa'at Al-Quran

Al-Quran akan member syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adab. Di antaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli Al-Quran jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

6) Kebaikan membaca Al-Quran

Seseorang yang membaca Al-Quran mendapat dua pahal yang berlipat ganda, satu huruf diberi dua pahala 10 kebaikan. Jika seorang khatam Al-Quran yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikannya 10, yakni 10.250.000 kebaikan. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda *"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah Al-Quran mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan. Aku tidak berkata Alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf."* (Hr. At-Tirmidzi)

7) Keberkahan Al-Quran

Orang yang membaca Al-Quran, baik dengan hafalan maupun melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan, begitupun sebaliknya.[41]

c. Adab Membaca Al-Quran

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Quran yang memiliki nilai sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-qur'an tidak sama seperti

[41] Abdul Majid Khon, *Praktikum* Qira'at …, hlm. 55.

membaca Koran atau buku-buku lainyang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Quran adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang membaca Al-Quran seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya. Adab membaca Al-Quran yang disebutkan oleh para ulama diantanya adalah sebagai berikut:

1) Niat membaca dengan ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Quran hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia agar mendapat pujian darinya atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

2) Dalam keadaan bersuci

Adab membaca Al-Quran diantaranya adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah, bukan perkataan manusia.

3) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Quran disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu', tenang, menundukkan kepala dan berpakaian sopan.

4) Membaca Ta'awwudz

Hanya membaca Al-Quran yang diperintahkan membaca ta'awwudz terlebih dahulu sebelum membacanya. Untuk membaca bacaan selain Al-Quran, seperti membaca sebuah buku, kitab, Koran

tidak perlu ta'awwudz, cukuplah membaca basmallah saja. Dalam membaca Al-Quran disunnahkanmemulai dengan keduanya, yakni ta'awudz dan basmallah. Bacaan basmallah dalam membaca Al-Quran agar mendapatkan keberkahan dan mengikuti Rasulullah yang selalu memulai bacaan awal surah dengan basmallah. Disamping itu, ada hadits Nabi yang memerintahkan untuk membaca basmallah pada setiap memulai pekerjaan.

5) Membaca Al-Quran dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Quran dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Ilmu Tajwid. Makhraj al-huruf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya huruf tersebut, seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Bacaan dengan tartil ini akan membawa pengaruh ketentraman, kenyamanan, serta ketenangan, baik bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya.[42] Sebagaiman firman Allah:

وَرَتِّلِ القرأنَ تَرْتِيْلا

[42]*Ibid.*, hlm. 35.

Artinya: *"Dan bacalah Al-qur'an ini dengan perlahan-lahan."*(QS. Al-Muzammil: 4)[43]

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran pemikiranpeneliti atas masalah yang akan atau sudah diteliti atau merupakan ulasan terhadap teori-teori yang telah dikemukakannya.[44] Berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan dan telaah penelitian terdahulu diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Jika penggunaan metode dalam pembelajaran baik, maka kemampuan membaca Al-Quran baik dan jika penggunaan metode dalam pembelajaran rendah, maka kemampuan membaca Al-Quran akan rendah.
2. Jika motivasi siswa tingggi, maka maka kemampuan membaca Al-Quran tinggi dan Jika motivasi siswa rendah, maka maka kemampuan membaca Al-Quran rendah.
3. Jika penggunaan metode dalam proses pembelajaran baik dan motivasi siswa tinggi maka kemampuan membaca Al-Quran akan tinggi dan Jika penggunaan metode dalam proses pembelajaran rendah dan motivasi siswa rendah maka kemampuan membaca Al-Quran akan rendah.

---

[43]*Al-Quran dan Terjemah*, (Depok: PT Fathan Prima Media, 2009), hal 574.

[44] Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 101.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah.[45] Hipotesis juga dapat diartikan penjelasan sementara tentang tingkah laku, fenomena, atau kejadian yanga kan terjadi bisa juga mengenai kejadian yang sedang berjalan.[46] Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Ha_1 : Ada pengaruh antara penggunaan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Ha_2 : Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Ha_3 : Ada pengaruh antara penggunaan metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

[45] *Ibid*., hlm.110.

[46] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan data yang penelitiannya berupa angka-angka atau analisis menggunakan statistik. Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variabel bebas dan variabel terikat.[47] Variabel inilah yang nantinya akan digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid.

Variabel bebas *(independent variable)* adalah variabel yang mempengaruhi variable lain atai menghasilkan akibat dari pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan waktu yang terlebih dahulu. Keberadaan variabel ini pada penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "*X*". Sedangkan variabel terikat *(dependent variable)* merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel beba. Keberadan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 11.

disimbolkan dengan variabel "*Y*".[48]Berdasarkan penjelasan diatas, variabel*X* dalam penelitian ini yaitu metode dan motivasi, sedangkan untuk variabel *Y* yaitu kemampuan membaca Al-Quran.

Jenis penelitian metode kuantitatif yang digunakan adalah *survey research*. *Survey research* adalah penelitian yang menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengambilan data. Penelitian survey pada umumnya adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data yang pokok.[49]

B. Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan obyek, manusia, skor hasil pengukuran atau kejadian-kejadian yag diselidiki.[50] Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi dari siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu. Sampel adalah sejumlah subyek yang mencerminkan populasinya atau memiliki karakteristik yang dimiliki populasi.[51] Dari penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari siswa kelas VI yang sudah terbagi menjadi beberapa

PONOROGO

[48] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 57.

[49] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 100.

[50] Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 39.

[51]*Ibid.*, hlm. 39.

kelompok dan materi sudah mencapai materi tajwid dan ghorib yang terdiri dari 45 siswa, dari sampel yang ada peneliti mengambil semua sampel yang ada.

C. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument pengumpulan data.Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[52]Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang pengguanaan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran, angket terdapat pada lampiran 1, data tentang motivasi siswa dalam proses membaca Al-Quran, angket terdapat pada lampiran 2 dan data tentang kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI, kriteria tes terdapat pada lampiran 3.

Tabel 3.1

Instrumen Angket Metode Ummi dan Instrumen Angket Motivasi Belajar Sebelum Validitas

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Pernyataan
Metode Ummi	a. Siswa mengenal huruf hijaiyah b. Siswa dapat membedakan macam-macam harakat, mengenal huruf	1, 2, 3 4, 5, 6

[52] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), 101.

	sambung dari ا - ي dan mengenal angka Arab 1 sampai 99 c. Siswa mengenal tanda baca panjang Mad dan mengenal angka 100 sampai 500 d. Siswa dapat menekankan makhorijul huruf dengan sempurna e. Siswa mengetahui hukum bacaan tajwid gunnah dan tanda waqaf f. Siswa mengetahui hukum bacaan tidak mendengung dan tanda washol g. Siswa dapat memahami tajwid dasar dan ghoribul Quran	7, 8, 9, 10 11, 12 13, 14, 15, 16, 17, 18 19, 20
Motivasi Belajar	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil b. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan d. Adanya penghargaan dalam kelompok e. Adanya kegiatan yang menarik dalam	1, 2, 3 4, 5, 6, 7 8, 9, 10, 11 12, 13, 14 15, 16, 17

	belajar f. Adanya lingkungan yang kondusif	18, 19, 20

Tabel 3.2

Instrumen Tes Kemampuan Membaca Al-Quran

Variabel Penelitian	**Indikator**	**No. Item Pernyataan**
Kemampuan Membaca Al-Quran	a. Siswa lancar dalam membaca tanpa mengeja	1
	b. Siswa dapat membedakan cara membaca huruf-huruf yang hampir sama	2
	c. Siswa mampu membedakan cara membaca huruf yang disukun. Seperti huruf ث س ش ع ء ح خ ه	3
	d. Siswa mampu membaca huruf yang ditasyid**.**	4
	e. Siswa mampu membaca panjang (Mad Thobi'i)	5
	f. Siswa dapat membaca bacaan panjang Mad Wajib Muttashil dan Mad Wajib	6

	Munfashil. g. Siswa dapat membaca bacaan gunnah h. Siswa mampu dan hafal huruf-huruf hukum bacaan idgom bigunnah. i. Siswa mampu membaca bacaan yang termasuk tajwid dasar dengan benar j. Siswa dapat mempraktikan teori tajwid dalam membaca Al-Quran.	 7 8 9 10

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan lain sebagainya.[53] Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi adalah suatu proses yag kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian ...,* hlm. 137.

pengamatan dan ingatan. Observasi yang diambil berupa pengamatan ketika pembelajaran berlangsung, keadaan siswa dan lingkungan sekolah.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.[54] Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.[55] Dalam penelitian ini angket berupa pernyataan terkait motivasi belajar siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo.

Skala yang digunakan dalam angket untuk penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala ini merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelempok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

[54]*Ibid.*, hlm. 142.
[55] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 77.

menyusun item-item instrument yang digunakan berupa pernyataan atau pertanyaan.[56]

3. Tes

Tes merupakan rangkaina pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses asemen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakan atau kemampuan yang dimilki individu atau kelompok. Dalam proses belajar, tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar.[57] Pada penelitian ini yang dimaksud peneliti adalah tesbaca Al-Qur'an.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya.[58] Dalam penelitian ini metode dokumentasi menggunakan data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu juga, metode ini digunakan mengumpulkan data-data yang terkait dengan sekolah MI Ma'arif Panjeng Ponorogo, seperti struktur organisasi, letak geografis, data guru dan lain sebagainya.

---

[56] Riduwan dkk, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2011), 136.

[57] Kasmadi dan Nia Siti, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2016), 69.

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* …, hlm. 148.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.[59]Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 23. Untuk menguji penelitian yang dilakukan, peneliti akan menjabarkan teknik analisis yang digunakan.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Data

Uji validalitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi.[60]Cara menghitung peneliti yaitu menggunakan aplikasi *Microsoft office excel 2007* dan mengggunakan rumus korelasi *product moment.*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : angka indeks korelasi *product moment*

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* …, hlm. 243.
[60] Toha Anggoro, et al, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 5.

$\sum X$: jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah seluruh nilai X dan Y

N : jumlah data

Kemudian hasil dari r_{xy}(r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai kritis *product moment* (r_{tabel}). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrument yang diuji dikatakan valid. Tetapi, jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen butir tidak valid. Dalam penelitian ini jumlah N adalah 20 taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} 0,444.[61] Uji validitas instrumen dilakukan kepada 20 responden dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.3

Instrumen Metode Ummi Sesudah Uji Validitas

Variabel	No. Responden	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Metode Ummi	1	0,444	0,536	Valid
	2	0,444	0,192	Tidak Valid
	3	0,444	0,557	Valid
	4	0,444	0,478	Valid
	5	0,444	0,335	Tidak Valid
	6	0,444	0,471	Valid
	7	0,444	0,469	Valid
	8	0,444	0,480	Valid
	9	0,444	0,590	Valid

[61] I Putu Ade Andre dan I Gusti Agung, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Stastitik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

	10	0,444	0,593	Valid
	11	0,444	0,755	Valid
	12	0,444	0,702	Valid
	13	0,444	0,563	Valid
	14	0,444	0,593	Valid
	15	0,444	0,682	Valid
	16	0,444	0,486	Valid
	17	0,444	0,739	Valid
	18	0,444	0,471	Valid
	19	0,444	0,682	Valid
	20	0,444	0,702	Valid

Tabel 3.4

Instrumen Motivasi Belajar Sesudah Uji Validitas

Variabel	**No. Responden**	r_{tabel}	r_{hitung}	**Keterangan**
Motivasi Belajar	1	0,444	0,656	Valid
	2	0,444	0,149	Tidak Valid
	3	0,444	0,748	Valid
	4	0,444	0,268	Tidak Valid
	5	0,444	0,714	Valid
	6	0,444	0,038	Tidak Valid
	7	0,444	0,561	Valid
	8	0,444	0,675	Valid
	9	0,444	0,457	Valid
	10	0,444	0,056	Tidak Valid
	11	0,444	0,662	Valid
	12	0,444	0,372	Tidak Valid

	13	0,444	0,466	Valid
	14	0,444	0,748	Valid
	15	0,444	0,656	Valid
	16	0,444	0,557	Valid
	17	0,444	0,714	Valid
	18	0,444	0,675	Valid
	19	0,444	0,776	Valid
	20	0,444	0,561	Valid

Dalam data yang sudah diuji validitas diatas pada lampiran, dapat diketahui bahwa instrumen metode ummi dari 20 pernyataan, yang valid sebanyak 18 butir dan yang tidak valid berjumlah 2 butir yang terdapat pada lampiran 4. Sementera untuk instrumen motivasi belajar dari 20 pernyataan yang valid berjumlah 15 butir dan yang tidak valid berjumlah 5 butir pernyataan yang terdapat pada lampiran 5. Untuk instrument pernyataan yang tidak valid akan diganti dengan pernyataan yang lainnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran.Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang tetap *(reliable).*[62] Penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, dengan rumus.

[62] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 100.

Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

$$r_{i} = \frac{n}{(n-1)}\{1-\frac{\sum\sigma_i^2}{\sigma_i^2}\}$$

Keterangan :

r_i : reabilitas yang dicari

$\sum\sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 : varians total

Table 3.5
Metode ummi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	18

Tabel 3.6
Motivasi Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	15

Dari hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukakan pada tabel diatas , bahwa nilai instrumen metode ummi sebesar 0,851 dan motivasi belajar sebesar 0,901. Setelah itu, di bandingkan dengan r_{tabel} yang mempunyai nilai 0,444, bahwa kesimpulan yang didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$, instrument dinyatakan reliable atau konsisten.

Setelah uji validitas dan uji reliabilitas sudah dilakukan dan hasil dari kedua itu dinyatakan valid dan reliabel, maka instrument dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Pra Syarat

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaituuji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastistas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara vaiabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak.uji ini jrang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoritis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel adalah linear. Hubungan antar variabel yang secara teori bukan merupakan hubungan linear sebenarnya sudah tidak dapat dianalisis dengan regresi linear.[63]

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini uji regresi sederhana untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memunyai hubungan linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisi korelasi atau regresi linear. Pada penelitian

[63] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberaa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Dengan* SPSS (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2009), 114.

ini peneliti mengguna kan program SPSS.Keputusan yang bias diambil adalah jika nilai signifikan dari tablelebih kecil dari 0,05, kemudian nilai t_{hitung} lebih besar dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y.[64]

b. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi ganda untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, dengan program SPSS. Uji regresi ganda ini untuk menguji pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Untuk membutktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X terhadap suatu variabel terikat Y, dengan persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.Pada uji F keputusan yang dapat diambil adalah jika nilai < sig 0,05 atau F hitung > F table maka terdapat pengaruh variabel X yang signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai > sig 0,05 atau F hitung < F table maka tidak terdapat pengaruh variabel X yang signifikan terhadap variabel Y.[65]

[64] Kasmadi dan Nia Siti, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2016), 120.

[65] Ating Somantri dan Sambas Ali, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 250.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah : MI Ma'arif Panjeng

b. Status : Swasta

c. NSM : 111235020022

d. NPSN : 60714272

e. Tahun Berdiri : 1950

f. Nama Kepala Madrasah : Miftahul Huda, S.Pd.I

g. SK Status Akreditasi : B

h. Kepemilikan Tanah : Hak Milik

i. Luas tanah : 1.890 m2

j. Status Bangunan : Permanen

k. Alamat Madrasah :

1) Alamat : Jl. Pahlawan 20 B

2) Desa : Panjeng

3) Kecamatan : Jenangan

4) Kabupaten : Ponorogo

5) Provinsi : Jawa Timur

6) Email : mimapan.1950@gmai.com

l. No. NPWP Madrasah : 02.517.289.1-621.000

2. Sejarah Singkat Perkembangan

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Panjeng adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo dan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo yang berada di Desa Panjeng. Dalam sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Panjeng di awali dengan mendirikan membuka Tarbiyatul Athfal (TA) oleh organisasi Nahdlatul Ulama' desa Panjeng Jenangan tahun 1948 yaitu suatu program pendidikan anak-anak untk masyarakat desa Panjeng. Materi, sarana prasarana pendidikan masih sangat sederhana.

Pada perkembangannya program ini pun tidak terbatas pada masyarakat desa Panjeng tetapi juga masyarakat desa sekitarnya. Dengan demikian banyaknya siswa yang menyeselesaikan pendidikan di Tarbiyatul Athfal dan adanya minat yang tinggi dari masyarakat untuk mendapatkan pendidikan lebih lanjut maka pada tahun 1950 para pengasuh membuka program lanjutan dari Tarbiyatul Athfal yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang kegiatannya dilakanakan pada pagi hari dan masih menggunakan rumah-rumah penduduk sebagai kelasnya.

Setelah mendapatkan perluasan tanah wakaf sebelah selatan masjid jami' Panjeng dari bapak H. IHSAN, mulailah direncanakan mendirikan gedung madrasah yang ketika itu diketuai oleh bapak Umar Rowie, Bapak

Tulus (penulis) dan Bapak H.Syukur (Bendahara) dengan biaya swadaya dari anggota organisasi NU.

Di awal keberadaannya Madrasah Wajib Belajar (MWB) ketika ujian masih bergabung dengan SR/SD karena belum dapat melaksanakan ujian sendiri. Pada tahun 1970 setelah ada Surat Keputusan Bersama (SKB), Madrasah Wajib Belajar (MWB) berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Madrasah Dasar, ijazahnya juga sama dengan Madrasah Dasar. Dalam perkembangannya Madrasah Ibtidaiyah dapat melaksanakan ujian sendiri dan juga mendapatkan bantuan guru PNS dari Depag.

Adapun para guru di Madrasah Ibtidaiyah pada waktu itu adalah :

1. Bapak Amingun
2. Bapak Suryadi
3. Bapak H. Aspan Faqih
4. Ibu Sriningsih
5. Bapak Sutrisno Mansuri
6. Bapak Nahrowi

PONOROGO

3. Status Madrasah

Pada tahun 1993 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Panjeng mendapatkan status terdaftar dengan nomor sertifikat LM/3/194/1978 yang kemudian diperbarui pada tahun 1993 dengan nomor Mm.04/05.00/PP.03.2/0321/1993.

Pada tahun 1996 MI Ma'arif Panjeng mendapatkan status di akui dengan nomor Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996, kemudian di perbarui dengan nomor Mm.04/05.03/PP.02.3/3321/2001.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Yang Berbudi,Bermutu Dan Berprestasi.

Indikator-Indikatornya ketercapaian visi:

1) Tertib sholat lima waktu
2) Berbakti pada orang tua dan guru
3) Berperilaku sosial dengan baik
4) Disiplin dan percaya diri
5) Tartil baca Al Qur'an
6) Hafal juz 'amma
7) Gemar membaca
8) Mencitai kebersihan
9) Berprestasi di bidang akademik
10) Berprestasi di bidang non akademik

b. Misi

MI Ma'arif Panjeng menyelenggarakan pendidikan dasar yang bermutu yang menjamin semua siswa berbudi, mencapai prestasi terbaik dalam bidang akademik dan non-akademik melalui pendidikan yang membelajarkan dan pengelolaan madrasah yang berkualitas.

c. Tujuan

Dengan berpedoman pada Visi dan Misi yang telah dirumuskan serta kondisi riil madrasah, maka ditetapkan tujuan jangka menengah untuk periode 2016-2020 yang ingin dicapai adalah :

1) Meluluskan siswa yang berakhlak yang mulia dengan dilandasi Imtaq yang kuat terhadap Allah SWT.
2) Meluluskan siswa yang mampu bersaing dalam meraih prestasi dalam aspek akademik maupun non akademik
3) Meluluskan siswa yang menguasai dasar-dasar pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah favorit pada jenjang yang lebih tinggi;
4) Meluluskan siswa yang mencintai nilai-nilai luhur masyarakat dan kebudayaannya (*local wisdom*)
5) Mewujudkan warga Madrasah yang peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.

6) Mewujudkan lingkungan akademik dan suasana belajar yang kondusif.[66]

B. Deskripsi Data

Deskripsi data ini bertujuan untk memberikan pembahasan tentang penggunaan metode ummi di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun 2019/2020. Data diperoleh dariangket metode ummi, angket motivasi serta tes kemampuan membaca Al-Quran yang telah disebarkan kepada seluruh siswa kelas VI. Adapun data-data tersebut, penulis deskrisipkan dibawah ini.

1. Deskripsi Data Tentang Penggunaan Metude Ummi Di Kelas VI MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam pembahasan deksripsi data akan memberikan sebuah gambaran hasil skor jawaban siswa yang telah diberikan soal, dengan jumlah 20 pernyataan kepada 45 siswa kelas VI. Adapun instrument soal penelitian pada variabel penggunaan metode ummi terdapat pada lampiran 6 dan penskoran soal ada pada lampiran 7.

Tabel 4.1

Pedoman Penskoran Angket Metode Ummi

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3

[66] Dokumentasi Sekolah MI Ma'arif Panjeng Ponorogo, Tanggal 3 Maret 2020

Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 4.2

Skor Instrumen Angket Penggunaan Metode Ummi

No	Skor Metode Ummi	Frekuensi	Prosentase
1.	46	1	2,22%
2.	52	1	2,22%
3.	53	1	2,22%
4.	56	3	6,67%
5.	57	2	4,44%
6.	58	1	2,22%
7.	59	1	2,22%
8.	60	4	8,89%
9.	61	3	6,67%
10.	62	8	17,78%
11.	63	7	15,56%
12.	64	2	4,44%
13.	65	4	8,89%
14.	66	2	4,44%
15.	68	3	6,67%
16.	70	1	2,22%
17.	79	1	2,22%
	Jumlah	45	100%

Selanjutnya, untuk menentukan kategori baik, cukup baik atau kurang baik maka langkah awal mencari M_x dan SD_x. Data menghitung M_x dan SD_x dapat dilihat pada lampiran 8.

Mencari rata-rata *mean* :

$$M_x = \frac{\Sigma Fx}{N}$$

Keterangan :

M_x : *mean*

ΣFx : Jumlah hasil penilaian antara titik buatan sendiri dengan frekuensi masing-masing interval

N : Banyak siswa

$$M_x = \frac{\Sigma Fx}{N} = \frac{2783}{45}$$

$$= 61{,}84$$

Mencari Standar Deviasi :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma F(x)^2}{N} - \left(\frac{\Sigma F(x)}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD_x : Standar Deviasi

ΣFx : Jumlah hasil perkalian antar frekuensi masing-masing interval dengan *x*

ΣFx^2 : Jumlah hasil perkalian antar frekuensi masing-masing interval dengan x^2

N : Banyak siswa

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma F(x)^2}{N} - \left(\frac{\Sigma F(x)}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{173295}{45}\left(\frac{2783}{45}\right)^2}$$

$$= \sqrt{3851 - (61{,}84)^2}$$

$$= \sqrt{3851 - 3824{,}18}$$

$$= \sqrt{26{,}82}$$

$$= 5{,}17$$

Dalam perhitungan diatas dapat diketahui hasil dari M_x= 61,84 dan SD_x = 5,17. Selanjutnya data diolah dalam bentuk frekuensi lalu dilakukan pengkategorian. Dalam menentukan kategori, skor dapat dikelompokan dengan acuan dibawah ini.

a. Skor >M_x+ 1.*SD* adalah kategori penggunaan metode ummi siswa baik
b. Skor <M_x- 1.*SD* adalah kategori penggunaan metode ummi siswa kurang baik
c. Skor antara M_x+ 1.*SD* sampai M_x- 1.*SD* adalah kategori penggunaan metode ummi siswa cukup baik.[67]

Dengan hasil hitungan dibawah ini :

[67] Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 449.

$M_x + 1.SD$ = 61,84 + 1.5,17

= 67,01

= 67 (dibulatkan)

$M_x - 1.SD$ = 61,84 - 1.5,17

= 56,67

= 57 (dibulatkan)

Dari perhitungan diatas dapat disimpukan bahwa skor yang lebih dari 67 penggunaan metode ummi dikategorikan baik, kemudian skor yang kurang dari 57 maka penggunaan metode ummi dikategorikan kurang baik dan skor antara 67 – 57 penggunaan metode ummi dikategorikan cukup baik. Tabel kategori dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.3

Kategori Penggunaan Metode Ummi

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 67	4	8,89%	Tinggi
2.	67-57	36	80%	Sedang
3.	< 57	5	11,11%	Rendah
	Jumlah	45	100%	

Rumus yang digunakan untuk mencari besar prosentase adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicarai persentasenya

N : Banyaknya Individu

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan pembelajaran metode ummi siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo secara umum berkategori cukup baik dengan jumlah siswa 45.

2. Deskripsi Data Tentang Motivasi Belajar Di Kelas VI MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam pembahasan ini tentang deskripsi data motivasi belajar yang berupa angket yang sudah disebarkan kepada siswa kelas VI sebanyak 45 siswa. Instrumen angket dapat dilihat pada lampiran 9 dan data penskoran terdapat pada lampiran 10.

Tabel 4.4
Skor Angket Motivasi Belajar

No	Skor Metode Ummi	Frekuensi	Prosentase
1.	44	1	2,22%
2.	51	1	2,22%
3.	56	2	4,44%
4.	57	4	8,89%
5.	58	2	4,44%
6.	59	1	2,22%
7.	61	3	6,67%
8.	62	2	4,44%

9.	63	1	2,22%
10.	64	5	11,11%
11.	65	4	8,89%
12.	66	2	4,44%
13.	67	3	6,67%
14.	68	2	4,44%
15.	69	3	6,67%
16.	70	2	4,44%
17.	71	1	2,22%
18.	72	2	4,44%
19.	74	1	2,22%
20.	76	1	2,22%
21.	77	2	4,44%
Total		45	100%

Selanjutnya, untuk menentukan kategori baik, cukup baik atau kurang baik maka langkah awal mencari M_x dan SD_x. Data menghitung M_x dan SD_x dapat dilihat pada lampiran 11.

Mencari rata-rata *mean* :

$$M_x = \frac{\Sigma Fx}{N} = \frac{2895}{45}$$

$$= 64,33$$

Mencari Standar Deviasi :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma F(x)^2}{N}} - \left(\frac{\Sigma F(x)}{N}\right)^2$$

$$= \sqrt{\frac{188243}{45}} \left(\frac{2895}{45}\right)^2$$

$= \sqrt{4183,17 - (64,33)^2}$

$= \sqrt{4183,17 - 4138,34}$

$= \sqrt{44,83}$

$= 6,69$

Dalam perhitungan diatas dapat diketahui hasil dari M_x= 64,33 dan SD_x = 6,69. Selanjutnya data diolah dalam bentuk frekuensi lalu dilakukan pengkategorian. Dalam menentukan kategori, skor dapat dikelompokan dengan acuan dibawah ini.

a. Skor >M_x + 1.SD adalah kategori motivasi belajar siswa baik
b. Skor <M_x - 1.SD adalah kategori motivasi belajar siswa kurang baik
c. Skor antara M_x + 1.SD sampai M_x - 1.SD adalah kategori motivasi belajar siswa cukup baik.

Dengan hasil hitungan dibawah ini :

M_x + 1.SD = 64,33 + 1.6,69

= 71,02

= 71 (dibulatkan)

M_x - 1.SD = 64,33 – 1.6,69

= 57,64

= 57 (dibulatkan)

Dari perhitungan diatas dapat disimpukan bahwa skor yang lebih dari 71 pada motivasi belajar siswa maka dikategorikan baik, kemudian skor

yang kurang dari 57 maka motivasi belajar siswa dikategorikan kurang baik dan skor antara 71 – 57pada motivasi belajar siswa dikategorikan cukup baik. Tabel kategori dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.5

Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 71	7	15,55%	Tinggi
2.	71-57	34	75,55%	Sedang
3.	< 57	4	8,88%	Rendah
Jumlah		45	100%	

Kemudian, dapat disimpulkan secara umum bahwa motivasi belajar siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo dikategorikan cukup baik.

3. Deskripsi Data Tentang Kemampuan Membaca Al-Quran Di Kelas VI MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam pembahasan ini memberikan data hasil skor tentang kemampuan membaca siswa berupa tes lisan. Tes lisan ini dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa data skor terdapat pada lampiran 12.

PONOROGO

Tabel 4.6

Skor Tes Kemampuan Membaca Al-Quran

No	Skor Tes	Frekuensi	Prosentase
1.	42	1	2,22%
2.	56	3	6,67%
3.	58	4	8,89%
4.	60	2	4,44%
5.	62	1	2,22%
6.	64	5	11,11%
7.	66	5	11,11%
8.	68	1	2,22%
9.	70	4	8,89%
10.	72	2	4,44%
11.	74	8	17,78%
12.	76	4	8,89%
13.	80	5	11,11%
Total		45	100%

Selanjutnya, untuk menentukan kategori baik, cukup baik atau kurang baik maka langkah awal mencari M_x dan SD_x. Data menghitung M_x dan SD_x dapat dilihat pada lampiran 13.

Mencari rata-rata *mean* :

$$M_x = \frac{\Sigma Fx}{N} = \frac{3062}{45}$$

$$= 68{,}04$$

Mencari Standar Deviasi :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma F(x)^2}{N} - \left(\frac{\Sigma F(x)}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{211436}{45}\left(\frac{3062}{45}\right)^2}$$

$$= \sqrt{4698{,}58 - (68{,}04)^2}$$

$$= \sqrt{4698{,}58 - 4629{,}44}$$

$$= \sqrt{69{,}14}$$

$$= 8{,}31$$

Dalam perhitungan diatas dapat diketahui hasil dari M_x= 68,04 dan SD_x = 8,31. Selanjutnya data diolah dalam bentuk frekuensi lalu dilakukan pengkategorian. Dalam menentukan kategori, skor dapat dikelompokan dengan acuan dibawah ini.

a. Skor >M_x + 1.*SD* adalah kategori kemampuan membaca Al-Quran siswa baik
b. Skor <M_x - 1.*SD* adalah kategori kemampuan membaca Al-Quran siswa kurang baik
c. Skor antara M_x + 1.*SD* sampai M_x - 1.*SD* adalah kategori kemampuan membaca Al-Quran siswa cukup baik.

Dengan hasil hitungan dibawah ini :

$M_x + 1.SD$ = 68,04 + 1.8,31

= 76,35

= 76 (dibulatkan)

$M_x - 1.SD$ = 68,04 - 1.8,31

= 59,73

= 60 (dibulatkan)

Dari perhitungan diatas dapat disimpukan bahwa skor yang lebih dari 76pada kemampuan membaca Al-Quran siswa maka dikategorikan baik, kemudian skor yang kurang dari 60 makakemampuan membaca Al-Quran siswa dikategorikan kurang baik dan skor antara 76 – 60pada kemampuan membaca Al-Quran siswa dikategorikan cukup baik. Tabel kategori dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.7

Kategori Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 76	9	20%	Tinggi
2.	76-60	28	62,22%	Sedang
3.	< 60	8	17,78%	Rendah
Jumlah		45	100%	

Kemudian, dapat disimpulkan secara umum bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo dikategorikan cukup baik.

C. Analisis Data

Pada pembahasan analisis data ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa dikelas VI MI Ma'arif Panjeng Ponorogo. data analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memilikinilai residual yang berdistribusi normal.Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smimov* denga SPSS 23. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut.

- Jika nilai signifikan > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan < dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Table 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17219174
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.071
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dari table diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0,200 lebih besar 0,05, maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara vaiabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

Nilai *tolerance* :

- Jika nilai *tolerance*> 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- Jika nilai *tolerance*< 0.10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

Nilai VIP (*Variance Inflation Factor*)

- Jika nilai VIP < 10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- Jika nilai VIP > 10.00 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

Tabel 4.9
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.409	5.889		.919	.364		
	Metode	.110	.139	.136	.789	.435	.462	2.165
	Motivasi	.339	.107	.546	3.175	.003	.462	2.165

a. Dependent Variable: membaca

Berdasarkan data diatas, nilai *tolerance* 0,462 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIP sebesar 2,165 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas brtujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model

regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikan < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

Table 4.10
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.452	3.781		.649	.520
	Metode	.054	.089	.136	.602	.550
	Motivasi	-.053	.069	-.173	-.766	.448

a. Dependent Variable: res2

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan penggunaan metode ummi sebesar 0,550 dan motivasi belajar sebesar 0,448, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jrang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan

telaah teoritis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel adalah linear. Keputusan dapat diambil sebagai berikut.

- Jika nilai Sig *Deviantion From Liniarty* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat
- Jika nilai Sig *Deviantion From Liniarty* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat

Table 4.11
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
membaca metode *	Between Groups	(Combined)	500.871	16	31.304	3.245	.003
		Linearity	221.932	1	221.932	23.006	.000
		Deviation from Linearity	278.939	15	18.596	1.928	.065
	Within Groups		270.107	28	9.647		
	Total		770.978	44			

Table 4.12
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
membaca motivasi *	Between Groups	(Combined)	544.278	20	27.214	2.881	.007
		Linearity	321.656	1	321.656	34.053	.000
		Deviation from Linearity	222.621	19	11.717	1.240	.305
	Within Groups		226.700	24	9.446		
	Total		770.978	44			

Berdasarkan table diatas, nilai signifikan pada variabel metode ummi sebesar 0,065 dan motivasi belajar 0,305, maka dapat disimpulkan bahwa.

- Nilai Sig 0,065 > 0,05
- Nilai Sig 0,305 > 0,05

Itu artinya terdapat hubungan hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis data tentang pengaruh penggunaan pembelajaran metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI MI Ma'arif Panjeng Ponorogo

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 1, analisis uji ini menggunakan rumus regresi linier sederhana. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penggunaan pembelajaran metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran adalah sebagaiberikut.

1) Variabel *Entered*

Table dibawah ini menjelaskan variabel X_1 dan variabel Y.

Table 4.13
Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	metode[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: membaca
b. All requested variables entered.

Pada table diatas, dijelaskan bahwa variabel yang diuji adalah variabel X1 yaitu penggunaan pembelajaran metode ummi dan Y yaitu variabel kemampuan membaca Al-Quran.

2) Variabel *Summary*

Variabel *summary* untuk menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R.

Table 4.14
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537[a]	.288	.271	3.57331

a. Predictors: (Constant), metode

Dalam table diatas, diketahui bahwa hasil dari uji tersebut diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,537 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.288, artinya bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan pembelajara metode ummi) terhadap variabel tetrikat (kemampuan membaca Al-Quran) adalah sebeesar 28,8%.

3) *Coefficients*

Table *coefficients*dibawah ini akan menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel bebasa dan variabel terikat.

Table 4.15
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.223	6.450		1.120	.269
	Metode	.433	.104	.537	4.169	.000

a. Dependent Variable: membaca

Dari table diatas diketahui nilai *Cosntant* (a) sebesar 7,223, sedangkan nilai penggunaan pembelajaran metode ummi (koefesien regresi) sebesar 0,433, jada persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7{,}223 + 0{,}433$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan yaitu konstanta sebesar 7,223 yang mengandung arti nilai konsisten variabel kemampuan memabaca Al-Quran adalah sebesar 7,223. Koefisien regresi X sebesar 0,433 artinya bahwa nilai tersebut positif sehingga variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikan dari table*coefficients*diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, kemudian nilai t_{hitung} sebesar 4,169 > t_{tabel} 2,017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y.

4) Kesimpulan

Dari hasil yang sudah dijelaskan diatas dengan program SPSS, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran metode ummi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI .

b. Analisis data tentang pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI MI Ma'arif Panjeng Ponorogo

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 2, analisis uji ini menggunakan rumus regresi linier sederhana. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran adalah sebagaiberikut.

1) Variabel *Entered*

Table dibawah ini menjelaskan variabel X_1 dan variabel Y.

Table 4.16
Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	motivasi[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: membaca
b. All requested variables entered.

Pada table diatas, dijelaskan bahwa variabel yang diuji adalah variabel X_2 yaitu motivasi belajar dan Y yaitu variabel kemampuan membaca Al-Quran.

2) Variabel *Summary*

Variabel *summary* untuk menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R

Table 4.17
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646[a]	.417	.404	3.23254

a. Predictors: (Constant), motivasi

Dalam table diatas, diketahui bahwa hasil dari uji tersebut diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,646 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.417, artinya bahwa pengaruh variabel bebas (motivasi belajar) terhadap variabel tetrikat (kemampuan membaca Al-Quran) adalah sebeesar 41,7%.

3) *Coefficients*

Table *coefficients*dibawah ini akan menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel bebasa dan variabel terikat.

Table 4.18
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.209	4.677		1.755	.086
	Motivasi	.401	.072	.646	5.548	.000

a. Dependent Variable: membaca

Dari table diatas diketahui nilai *Cosntant* (a) sebesar 8,209, sedangkan nilai penggunaan pembelajaran metode ummi (koefesien regresi) sebesar 0,401, jada persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,209 + 0,410$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan yaitu konstanta sebesar 8,209 yang mengandung arti nilai konsisten variabel kemampuan memabaca Al-Quran adalah sebesar 8,209. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,401 artinya bahwa nilai tersebut positif sehingga variabel X_2 terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikan dari table*coefficients*diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, kemudian nilai t_{hitung} sebesar 5,548 > t_{tabel} 2,017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh terhadap variabel Y.

4) Kesimpulan

Dari hasil yang sudah dijelaskan diatas dengan program SPSS, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI .

c. Analisis data tentang pengaruh penggunaan pembelajaran metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI MI Ma'arif Panjeng Ponorogo

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 3, analisis uji ini menggunakan rumus regresi linier berganda. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penggunaan pembelajaran metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran adalah sebagaiberikut.

1) Variabel *Entered*

Table dibawah ini menjelaskan variabel X_1, X_2 dan variabel Y.

Table 4.19
Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi, metode[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: membaca
b. All requested variables entered.

Pada table diatas, dijelaskan bahwa variabel yang diuji adalah variabel X1 yaitu penggunaan pembelajaran metode ummi, variabel X_2 yaitu motivasi belajar dan Y yaitu variabel kemampuan membaca Al-Quran.

2) Variabel *Summary*

Variabel *summary* untuk menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R

Table 4.20
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652[a]	.426	.398	3.24684

a. Predictors: (Constant), motivasi, metode

Dalam table diatas, diketahui bahwa hasil dari uji tersebut diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,652 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.462, artinya bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan pembelajaran metode ummi dan

motivasi belajar) terhadap variabel terikat (kemampuan membaca Al-Quran) adalah sebeesar 46,2%.

3) *Anova*

Table *anova* dibawah ini akan menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel bebas X_1, X_2 dan variabel terikat Y. Pada uji F keputusan yang dapat diambil adalah jika nilai < sig 0,05 atau F hitung > F table maka terdapat pengaruh variabel X yang signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai > sig 0,05 atau F hitung < F table maka tidak terdapat pengaruh variabel X yang signifikan terhadap variabel Y.

Table 4.21

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328.215	2	164.107	15.567	.000[b]
	Residual	442.763	42	10.542		
	Total	770.978	44			

a. Dependent Variable: membaca
b. Predictors: (Constant), motivasi, metode

Tabel diatas merupakan uji F dengan rumus yaitu F table = F (k ; n-k). “k” merupakan jumlah variabel bebas dan “n” merupakan jumlah responden. Dalam uji ini angka yang dihasilkan adalah.

F table = F (k ; n-k)

= F (2 ; 45-2)

= F (2 ; 43)

= 3, 21 (table F dapat dilihat pada lampiran 15)

Berdasarkan table*anova* diatasdiperoleh nilai signifikan X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05, kemudian nilai F_{hitung}sebesar 15,567 > F_{tabel} 3,21. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2berpengaruh terhadap variabel Y.

4) Kesimpulan

Dari hasil yang sudah dijelaskan diatas dengan program SPSS, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran metode ummi dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI .

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil yang sudah peneliti lakukan, selanjutnya pembahasan secara teoritis mngenai penggunaan pembelajaran metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

1. Penggunaan Pempelajaran Metode Ummi di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Dari data kategori frekuensi yang sudah diketahui, penggunaan pembelajaran metode ummi di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 bahwa jumlah dalam kategori tinggi sebanyak 4

responden (8,89%), kemudian kategori sedang sebanyak 36 responden (80%) dan kategori rendah berjumlah 5 responden (11,11%). Maka dari itu, secara umum dpat dikatakan bahwa tingkat penggunaan pembelajaran metode ummi menunjukkan kategori sedang dengan persentase 80%.

2. Motivasi Belajar di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Dari data kategori frekuensi yang sudah diketahui, motivasi belajar di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 bahwa jumlah dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden (15,5%), kemudian kategori sedang sebanyak 34 responden (75,55%) dan kategori rendah berjumlah 4 responden (8,88%). Maka dari itu, secara umum dpat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar menunjukkan kategori sedang dengan persentase 75,55%.

3. Kemampuan Membaca Al-Quran di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Dari data kategori frekuensi yang sudah diketahui, penggunaan pembelajaran metode ummi di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 bahwa jumlah dalam kategori tinggi sebanyak 9 responden (20%), kemudian kategori sedang sebanyak 28 responden (62,22%) dan kategori rendah berjumlah 8 responden (17,78%). Maka

dari itu, secara umum dpat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Quran menunjukkan kategori sedang dengan persentase 62,22%.

4. Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo

Dari hasil anlisis data telah menunjukan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan pembelajaran metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan hasil F hitung sebesar 15,567. Berdasarkan analisis tersebut juga diketahui penggunaan pembelajaran metode ummi dan motivasi siswa menunjukkan pengaruh sebesar 46,2% dan 35,9% sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lain, sehingga menhasilkan Ha diterima dan mnolak Ho yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pengarung penggunaan metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampua membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh antara penggunaan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, dengan hasil yang diperoleh t_{hitung} 4,169 > t_{tabel} 2,017 dengan taraf signifikannya 0,000 dan hasil persentase sebesar 28,8% sedangkan 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, dengan hasil yang diperoleh t_{hitung} 5,548 > t_{tabel} 2,017 dengan taraf signifikannya 0,000 dan hasil persentase sebesar 41,7% sedangkan 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, dengan hasil yang diperoleh F_{hitung} 15,567 > F_{tabel} 3,21, yang artinya bahwa Ha diterima dan Ho

ditolak. Dan dengan hasil persentase sebesar 46,2% sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Selanjutnya dalam hal untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran siswa, peneliti mempunyai beberapa saran. Adapun saran tersebut sebagai berikut.

1. Bagi siswa MI Ma'arif Panjeng Ponorogo

   Dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, siswa diharapkan untuk terus belajar dan melatih kemampuannya dengan baik. Untuk tujuan fashih dalam membaca Al-Quran. Tentunya juga, untuk prestasi dan cita-cita yang diinginkan.

2. Bagi Guru

   Dalam hal ini guru diharapkan sangan berperan penting dan aktif untuk terus mengajarkan siswa dalam proses belajar membaca Al-Quran.

3. Bagi Madrasah

   Madrasah diharapkan dapat menjadikan guru dan siswa yang berkualitas dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ainul Mufid,Miftara. Penerapan *Metode Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma'arif NU Pandaan*. Jurnal Maphum, 2 (November, 2016).

Al Halim, Adibudin dan Wida Nurul dengan penelitian. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Tawadhu, 2 (2018).

Al-Quran dan Terjemahan. Depok: PT Fathan Prima Media.

Andre, I Putu Ade dan I Gusti Agung. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Stastitik Dengan SPSS.* Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Anggoro,Toha et al.*Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Anggranti,Wiwik.*Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Quran.*Jurnal Intelengensia, 1

Arikunto,Suharsimi.*Manajemen Penelitian.* Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013.

Arikunto,Suharsimi.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

Aziz, Nur. *Penerapan Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Benar Pada Siswa Kelas V MI Muhamadiyah Cekal Kabupaten Karanganyar Tahun 2015/ 2016*.Jurnal Pendidikan Empirisme, 23 (Desember 2017).

Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberaa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Dengan SPSS*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2009.

Dokumentasi Sekolah MI Ma'arif Panjeng Ponorogo (tanggal 3 Maret 2020).

Fithriyah, Musa'adatul . *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Quran Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*.Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam. 1 (Mei, 2019).

Handayani, Iys Nur dan Suismanto. *Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak*.Jurnal Ilmiah Tumbuh Kemabang Anak Usia Dini, 2 (2018).

Hafsari. *Pengaruh Metode Pendidikan Al-Quran Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran*.Jurnal Of Islamic Education, 1 (Juli, 2018).

Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*.Jurnal Penelitian Pendidikan. 1 (2011).

Hasunah, Ummi dan Alik Roichatul. *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*.Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1 No. 2 (2017).

Hernawan, Didik. *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran.* Jurnal Studi Islam. 2 (Juni, 2018).

Kasmira, dkk. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec. Tallo*.Jurnal PENA. Vol. 2 No. 2 (2015).

Khudori, Anwar dan Mohammad Yasyakur. *Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa di SDIT Kaifa Bogor*. Jurnal Pendidikan.

Khodijah,Nyanyu. *Psikoligi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017.

Kasmadi dan Nia Siti.*Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA. 2016.

Majid Khon,Abdul.*Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: AMZAH, 2013.

Majid, Abdul . *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdyakrya, 2016.

Masni, Harberg. Strategi *Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Dikdaya. Vol. 5 No. 1

Misbakhudin dan Tatyantoro Andrasto. *Penerapan Media Pembelajaran Metode Ummi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia 1 (Januari, 2018).

Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS. 2009.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.

Nanda, Yulingga dan Wasis Himawanto.*Statistik Pendidikan.* Yogyakarta: Deepublish. 2017.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.

Nur Fauzi, Hafidh. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2 (Desember, 2019).

Rianto, Millan.*Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Depdiknas. 2006.

Resmini, Novi dkk.*Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajaranya*. Bandung: UPI PRESS. 2006.

Riduwan dkk, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA, 2011.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik.*Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sudaryono.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.

Sudijono,Anas.*Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2009.

Suprihatin,Siti, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. 1 (2015).

Suriah, Muslikah. *Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*.Jurnal Pendidikan Madrasah. No. 2 (November, 2018).

Suryasubroto. *Prosee Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997.

Sugiati. *Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren*.Jurnal Qathruna. 1 (2016).

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA. 2016.

Suherman. *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan*. Jurnal ANSIRU. 2 (2017)

Somantri, Ating dan Sambas Ali. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.

Syarif Sumantri,Mohamad.*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Syarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari. *Kedasyatan Membaca Al-Quran*. Bandung: Rungkata imprint Kawan Pustaka, 2012.

Syatori, Toto dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Tim Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Kuantitatif, Kualitatif Library, dan PTK*. Ponorogo: FATIK IAIN Ponorogo, 2019.

IAIN
PONOROGO